



## Pelaksanaan Dimensi Berkebhinekaan Global Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Putri Nabilah Rasendriya<sup>1</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>2</sup>, Ujang Jamaludin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: [2227210076@untirta.ac.id](mailto:2227210076@untirta.ac.id), [ratna@untirta.ac.id](mailto:ratna@untirta.ac.id), [ujangjamaludin@untirta.ac.id](mailto:ujangjamaludin@untirta.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                                                          | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2025-11-05<br>Revised: 2025-12-19<br>Published: 2026-01-18<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Global Diversity;<br/>P5 Project;<br/>Elementary School;<br/>Teacher Implementation.</i> | This study aims to describe the implementation of the global diversity dimension for fifth-grade students in an elementary school. Using a qualitative descriptive approach, the research explores how teachers plan, implement, and assess activities related to cultural diversity. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that the implementation consists of three stages: initiating activities, optimizing implementation, and concluding activities. In the initial stage, teachers conduct preliminary assessments and use triggering questions to identify students' interests and prior understanding related to cultural issues. During the implementation stage, teachers apply formative assessments, provide opportunities for supervised exploration, integrate educational games, and offer rewards to increase student motivation and engagement. In the final stage, teachers assign end-of-project assessments in the form of actions and creations that reflect students' understanding and application of global diversity values. Overall, the study concludes that teachers play an essential role in facilitating meaningful learning experiences and systematically implementing the global diversity dimension in accordance with project goals. |
| Artikel Info                                                                                                                                                                                                          | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2025-11-05<br>Direvisi: 2025-12-19<br>Dipublikasi: 2026-01-18<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Berkebhinekaan Global;<br/>Proyek P5;<br/>Sekolah Dasar;<br/>Implentasi Guru.</i>   | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan terkait keberagaman budaya. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan terdiri atas tiga tahap, yaitu mengawali kegiatan, mengoptimalkan pelaksanaan, dan mengakhiri kegiatan. Pada tahap awal, guru melakukan asesmen awal dan menggunakan pertanyaan pemantik untuk mengidentifikasi minat serta pemahaman awal peserta didik mengenai isu budaya. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan asesmen formatif, memberikan kesempatan eksplorasi dalam pengawasan, mengintegrasikan permainan edukatif, serta memberikan reward untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Pada tahap akhir, guru memberikan asesmen berupa aksi dan karya sebagai bentuk penerapan nilai keberagaman budaya. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta melaksanakan dimensi berkebhinekaan global secara sistematis sesuai dengan tujuan proyek.                          |

### I. PENDAHULUAN

Saat ini kehidupan peserta didik sangatlah akrab dengan gawai, fenomena ini dijelaskan oleh (Bunjamin, Juita, & Syalsiah, 2020) karena seluruh kegiatan peserta didik mulai dari belajar hingga hiburan dilakukan menggunakan gawai. Akrabnya peserta didik dengan penggunaan gawai tidak menutup kemungkinan adanya kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses informasi, termasuk budaya asing. Keadaan diatas dapat memberikan dampak negatif, hal ini dijelaskan oleh (Siregar, et al., 2024) bahwa kemudahan akses informasi budaya asing dapat mempengaruhi cara pandang identitas bangsa

yang menyebabkan pergeseran cara pandang pancasila.

Dalam hal ini guru berperan penting dalam mempengaruhi cara pandang identitas bangsa peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh (Sulistiyono, 2021) bahwa peran guru mengarahkan peserta didik untuk dapat open minded terhadap budaya lain dan menghargai budaya lain yang tidak bertentangan. Gambaran keadaan diatas didukung dengan adanya beberapa data yang telah dilakukan dalam penelitian. Data dan pengamatan pertama dilakukan oleh (Apsari, Nurfauziah, & Hasanah, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan gawai banyak didominasi

oleh anak-anak. Mereka menjadi kelompok yang paling sering berinteraksi dengan sosial media dalam kegiatan sehari-hari.

Data dan pengamatan kedua dilakukan oleh (Lase & Siregar, 2024) dengan menunjukkan adanya dominasi penggunaan gawai bahkan terlihat sejak usia sekitar tujuh tahun. Pada usia tersebut, anak-anak mulai terampil menggunakan gawai untuk berbagai keperluan, baik belajar maupun mencari hiburan.

Data dan pengamatan ketiga dilakukan oleh (Rahayu, Pebriani, & Julinda, 2024) dengan menunjukkan bahwa mereka juga sudah terbiasa menjelajahi berbagai jenis konten di internet. Konten yang paling sering dinikmati adalah hiburan yang menampilkan budaya asing, sehingga membuat peserta didik semakin mudah terpapar budaya dari luar melalui sosial media.

Solusi atas situasi yang digambarkan diatas dapat dilakukan dengan memanfaatkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini dijelaskan oleh (Wati, Jamaludin, & Damanhuri, 2025) bahwa untuk mengatasi dan mendukung perubahan jaman yang terjadi, pemerintah memberikan solusi penerapan karakter pancasila dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Dalam sekolah yang peneliti pilih, peneliti menemukan bahwa dimensi yang dipakai oleh sekolah adalah dimensi berkebhinekaan global, elemen berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, subelemen berkomunikasi antar budaya dengan tema kearifan lokal yang dipilih karena merupakan bagian nyata dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Juangga, et al., 2024) bahwa kearifan lokal mendukung peserta didik menanamkan karakter sesuai dengan identitas bangsa.

Dengan pemilihan dimensi berkebhinekaan global, elemen berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, subelemen berkomunikasi antar budaya dan tema kearifan lokal, peneliti berusaha untuk menggali bagaimana mengenalkan kepada peserta didik tentang pemahaman, keterampilan dan sikap menghargai beragam budaya namun tetap sesuai dengan kebudayaan bangsa di sekolah yang peneliti pilih.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini membantu peneliti memahami fenomena secara mendalam dan alami. Pendekatan ini tidak menggunakan perhitungan angka, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap kondisi nyata di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat

memperoleh data yang lebih kaya dan sesuai dengan situasi sebenarnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemilihan pendekatan dan metode ini diharapkan dapat menggambarkan penelitian sejelas-jelasnya. Hal ini sejalan dengan (Syamsuri, Hosnan, & Jamaludin, 2020) pernyataan bahwa metode deskriptif dan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan data sesuai dengan apa yang ditemukan tanpa rekayasa. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengoptimalan kinerja guru dalam penerapan dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik kelas V. Hasil pengumpulan data nantinya akan disajikan dalam bentuk rangkaian kata dan gambar yang menggambarkan proses persiapan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama. Hal ini sejalan dengan (Krisdiana & Jamaludin, 2023) peneliti berperan langsung dalam merencanakan pengumpulan data, memilih narasumber, mengamati kegiatan, serta mencatat dan menganalisis informasi. Dengan terlibat secara aktif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih lengkap sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi yang diteliti. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian meliputi tahap mengawali kegiatan, mengoptimalkan pelaksanaan dan mengakhiri kegiatan. Pada tahap mengawali kegiatan, peneliti menemukan adanya asesmen awal yang dilakukan dengan observasi dan minat kebutuhan peserta didik. Selama mengawali kegiatan, peneliti juga menemukan adanya strategi pertanyaan pemantik dan pemberian masalah autentik kepada peserta didik dengan membawa isu budaya *K-pop*.

Pada tahap mengoptimalkan pelaksanaan, guru kembali melontarkan asesmen formatif dengan pertanyaan macam-macam budaya bangsa, macam-macam budaya asing dan apa yang sesuai dan tidak sesuai terhadap budaya sendiri. Strategi yang digunakan pun beragam, salah satunya dengan pemberian kesempatan beresplorasi dalam pengawasan, pemberian permainan tradisional dalam pembelajaran

dan memberikan *reward* sebagai bentuk motivasi.

Pada tahap mengakhiri kegiatan, guru memberikan asesmen akhir berupa melakukan aksi kampanye keberagaman budaya dan juga karya poster canva yang diintegrasikan dalam kegiatan gebyar literasi dengan menyesuaikan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila.

## **B. Pembahasan**

Dalam proses mengawali kegiatan, peneliti menemukan adanya asesmen awal yang dilakukan oleh guru. Asesmen ini dilakukan dengan melakukan observasi minat dan kebutuhan peserta didik untuk memahami budaya K-Pop yang ada di kalangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Nadelia, Hisbullah, & Munawir, 2025) bahwa penting untuk melakukan asesmen awal dimana asesmen ini akan menjadi panduan bagi guru untuk melaksanakan proyek penguatan profil pancasila.

Selanjutnya dilakukan strategi dengan pertanyaan pemantik dan masalah autentik mengenai budaya K-Pop pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Rahmanita, 2025) bahwa melakukan strategi pertanyaan pemantik dan permasalahan autentik memang dibutuhkan untuk mengetahui pemahaman isu yang diangkat dan mengoptimalkan langkah guru selanjutnya.

Pada proses mengoptimalkan pelaksanaan, guru kembali melakukan asesmen formatif dengan melontarkan pertanyaan seputar macam-macam budaya bangsa, macam-macam budaya asing, dan apa yang sesuai dan tidak sesuai antara budaya bangsa dan budaya asing. Hal ini sangat diperlukan dan pernyataan ini sejalan dengan (Saifullah, Djatmika, & Pristiani, 2024) bahwa Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui proses perkembangan peserta didik dalam memahami, melakukannya dalam keterampilan serta sikap peserta didik.

Selanjutnya dilakukan strategi dengan pemberian kesempatan untuk bereksplorasi dalam pengawasan, pemberian permainan dalam setiap pembelajaran yang berkaitan dengan proyek berbasis dimensi berkebhinekaan global yang menantang dan menyenangkan, serta pemberian *reward* sebagai bentuk motivasi. Hal di atas sejalan dengan Buku Panduan Pengembangan P5 (Satria, Adiprima, Jeanindya, & Anggraena, 2024) bahwa optimalisasi pelaksanaan dapat

dilakukan dengan mendorong keterlibatan peserta didik seperti yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan bermain mini games untuk membangun ikatan, memberikan tantangan dan memelihara rasa ingin tau.

Pada proses mengakhiri kegiatan, guru memberikan asesmen akhir berupa melakukan aksi dan karya yang dituang dalam acara gebyar literasi. Kegiatan ini mengintegrasikan pelaksanaan literasi dengan menyesuaikan tema pada proyek berbasis dimensi berkebhinekaan global. Dalam melakukan aksi, kegiatan yang dilakukan adalah bersama-sama mengkampanyekan keragaman budaya. Dalam membuat karya, salah satu karya yang dibuat adalah membuat poster kesadaran cinta budaya.

Pelaksanaan mengakhiri kegiatan ini sesuai dengan pernyataan (Farliana, Rusdarti, & Sakitri, 2023) bahwa pelaksanaan kegiatan penutup pada proyek dimensi berkebhinekaan global dilakukan melalui asesmen akhir berupa aksi dan karya. Melalui kedua bentuk asesmen tersebut, peserta didik mampu menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai keberagaman budaya secara nyata. Kegiatan ini juga mencerminkan peran guru dalam mengarahkan pembelajaran yang bermakna dan sesuai tujuan proyek

## **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan dimensi berkebhinekaan global pada peserta didik kelas V berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu mengawali, mengoptimalkan, dan mengakhiri kegiatan. Pada tahap mengawali, guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui minat serta kebutuhan peserta didik dan menggunakan pertanyaan pemantik serta masalah autentik guna mengarahkan fokus pembelajaran. Pada tahap mengoptimalkan pelaksanaan, guru menerapkan asesmen formatif sambil memberikan kesempatan eksplorasi, permainan edukatif, dan *reward* untuk meningkatkan keterlibatan serta motivasi peserta didik. Pada tahap mengakhiri kegiatan, guru memberikan asesmen akhir berupa aksi dan karya sebagai bentuk penerapan nyata nilai keberagaman budaya. Secara keseluruhan, ketiga tahap tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan proses pembelajaran yang sistematis dan selaras dengan prinsip pelaksanaan proyek dimensi berkebhinekaan global.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, guru disarankan untuk terus mengembangkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya pada dimensi berkebhinekaan global. Guru juga diharapkan dapat membimbing peserta didik agar mampu menerapkan sikap menghargai keberagaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan P5 melalui penyediaan fasilitas dan kerja sama antar guru, sehingga kegiatan proyek dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas terkait pelaksanaan P5, sehingga dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian tentang penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apsari, N. C., Nurfauziah, L. S., & Hasanah, D. (2023). Dampak Penggunaan Gawai terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Sosial Work Journal*, 11. 13(1).
- Bunyamin, A. C., Juita, D. R., & Syalsiah, N. (2020). Penggunaan Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Permainan Sebagai Bentuk Variasi Pembelajaran. *GUNAHUMAS : Jurnal Kehumasan Universitas Pendidikan Indonesia*, 43. 3(1).
- Farliana, N., Rusdarti, & Sakitri, W. (2023). Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 484. 4(3).
- Juangga, A. R., Agustina, D. F., Pamungkas, O., Permatasari, P., Dewi, R. S., & Pamungkas, L. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Kota Serang. *PENDEKAR : Jurnal Pendidikan Karakter*, 10. 2(1).
- Krisdiana, M., & Jamaludin, U. (2023). Pengaruh Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10. 10(2).
- Lase, P. N., & Siregar, M. Z. (2024). Analisis Dampak Dari Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini Di Sekitar Rumah. *Journal of education And Social Analysis*, 5. 5(3).
- Nadelia, Hisbullah, & Munawir, A. (2025). Pengembangan Instrumen Asesmen Awal dalam Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Kesiswaan*, 1133. 5(3).
- Rahayu, A., Pebriani, E., & Julinda. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Budaya Siswa di SD N Talang Duku. *Jurnal Ilmiah Research And Development Student*, 2. 2(2).
- Rahmanita. (2025). Optimalisasi Kegiatan Awal Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal SULTRA : Elementary School*, 1296. 6(3).
- Saifullah, A., Djatmika, E. T., & Pristiani, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *CETTA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 49. 7(2).
- Satria, M. R., Adiprima, P., Jeanindya, M., & Anggraena, Y. (2024). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya lokal. *JIIIC : Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 4142. 1(8).
- Sulistiyono, A. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Berkebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *MAHAGURU : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10. 2(2).
- Syamsuri, C. K., Hosnan, & Jamaludin, U. (2020). Penanaman Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Sekolah Rakica di SD Negeri Taman Ciruas Permai. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5. 6(1).

Wati, A. H., Jamaludin, U., & Damanhuri. (2025).  
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
(P5) Dalam Membentuk Kreativitas Peserta  
Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK :  
Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.  
13(1).